

ABSTRAK

SURYA LESMANA. Strategi Pengelolaan Risiko Keberlanjutan Bisnis Bawang Goreng Dibimbing oleh HARNIATI dan ENDANG KRISNAWATI.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang termasuk ke dalam kelompok tanaman sayuran yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Bawang merah menjadi bahan pokok dan tidak hanya menjadi bumbu masakan tetapi dinikmati dan diolah menjadi berbagai bentuk produk olahan seperti bawang goreng. PT Bawang Kuningan Kencana (BKK) memproduksi bawang goreng dalam skala industri yang cukup besar. Salah satu konsumennya adalah PT Kobe Boga Utama. Perusahaan memasarkan bawang goreng yang paling besar adalah ke Kobe dan beberapa perusahaan lainnya tetapi kuantitasnya tidak sebanyak ke Kobe. Perusahaan hanya mengandalkan pemasaran bawang goreng ke Kobe karena jumlah permintaannya yang besar. Hal ini sangat berisiko terhadap keberlanjutan bisnis karena Kobe bisa saja mengurangi permintaan bawang goreng bahkan menghentikan pembelian karena mendapatkan suplier baru dengan kualitas bawang goreng yang lebih baik dan harga yang lebih murah. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan risiko terkait keberlanjutan bisnis perusahaan. Kegiatan Tugas Akhir ini dilaksanakan dari 10 April hingga 30 Mei 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengisian kuesioner dan observasi lapangan. Variabel penelitian meliputi pengadaan bahan baku, produksi dan pemasaran. Metode analisis data yang digunakan yaitu diagram tulang ikan (fishbone), Risk matrix chart dan Pendekatan pengelolaan risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko yang terjadi terdiri dari risiko pengadaan bahan baku, risiko produksi dan risiko pemasaran. Pada lini risiko produksi terdapat 15 jenis-jenis risiko. Status risiko yang didapat adalah risiko pengadaan bahan baku sebesar 1,88; risiko produksi sebesar 1,67; risiko pemasaran sebesar 2,83. Salah satu pengelolaan risiko pada lini pemasaran adalah dengan melakukan kerjasama secara resmi berupa MoU dengan Kobe agar tidak terjadi pelanggaran dalam hal apapun. Kemudian melakukan tindakan *penalty* sebagai bentuk tindakan efek jera agar tidak lagi terlambat dalam melakukan pembayaran.

Kata Kunci : bawang goreng , risiko, pengelolaan risiko